

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proklamasi kemerdekaan ialah hasil perjuangan seluruh anak bangsa dalam mewujudkan cita-cita kehidupan bangsa Indonesia yang lebih baik, adil, dan sejahtera. Nilai dasar yang terkandung di dalamnya ialah semangat perjuangan yang berperan sebagai pendobrak semangat bangsa untuk melakukan pembangunan di segala bidang, secara mental, spiritual/agama, politik, hukum, ideologi, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan.¹

Sudah menjadi pengetahuan bersama bahwa hasil dari proklamasi tersebut terciptalah sesuatu yang dijadikan sebagai dasar dan ideologi negara Indonesia yakni Pancasila. Selain sebagai dasar dan ideologi negara Indonesia, Pancasila dijadikan pula sebagai pandangan hidup, fundamen, dan pemersatu bangsa.²

Pancasila dengan semboyannya "*Bhineka Tunggal Ika*" sangat cocok bagi bangsa dan negara Indonesia, seperti kita ketahui bahwa Indonesia ialah negara yang majemuk baik sukunya, adatnya, bahasanya, maupun agamanya. Dan semboyan ini sangat tepat bagi Indonesia sehingga membentuk NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) yang utuh. Perbedaan ialah warna kehidupan alami yang tidak perlu dihilangkan dan susah untuk dihilangkan, namun harus tetap dikelola dalam persatuan, seperti indahnya warna-warni pelangi di langit luas.³

Pancasila ialah ideologi yang pas bagi bangsa Indonesia yang begitu majemuk. Walaupun mayoritas bangsa Indonesia beragama Islam, di Indonesia tidak bisa secara mentah menerapkan hukum Islam, karena jika dipaksakan akan menimbulkan banyak perpecahan dengan agama lain, seperti halnya dulu, perbedaan pendapat mengenai penetapan sila kesatu sesuai piagam Jakarta yakni anak kalimat "*...dengan kewajiban menjalankan syari'at Islam bagi pemeluk-pemeluknya....*"

¹ Materi Sosialisasi Empat Pilar MPR RI halaman.ix

² Sekretariat Jenderal MPR RI, *Bahan Tayang Materi Sosialisasi Empat Pilar MPR RI* (Jakarta: Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia, 2017), halaman.6

³ Ketut Rindjin, *Pendidikan Pancasila* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), halaman .67

Maka pada tanggal 18 Agustus 1945, wakil-wakil ummat Islam menyetujui pula atas usul penghapusan anak kalimat tersebut dari Pancasila dan Batang Tubuh UUD 1945.⁴

Maka dengan ini, tidak diragukan lagi, loyalitas ummat Islam kepada Pancasila, dengan ini, ummat Islam tak layak dituduh sebagai anti Pancasila. Karena Islam mengajarkan lebih mengutamakan kemaslahatan bagi semua yaitu persatuan dan menolak kemandlaratan yakni perpecahan. Dan membuktikan bahwa Islam ialah *rahmatan lil 'alamin* (rahmat bagi seluruh alam), bukan hanya *rahmatan lil muslimin* (rahmat bagi orang-orang Islam).

Dalam tulisannya, Ali Syahbana mengatakan bahwa Pancasila tidak dirumuskan oleh tokoh nasional saja, akan tetapi para ulamapun ikut serta dalam penyusunannya seperti KH. Wahid Hasyim dari NU (Nahdlatul 'Ulama), dan juga dari kalangan lainnya seperti Muhammadiyah. Kehadiran para tokoh tersebut memberikan dampak pada rumusan Pancasila yang islami, seperti yang tadi disebutkan yakni *rahmatan lil 'alamin*.

Sebagaimana Allah bersabda dalam alquran surat *Ali Imran* [3] ayat 103 :

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا^٥ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ
بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا^٥ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

*Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karuniaNya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.*⁵

⁴ Ahmad Syafii Maarif , *Islam dan Pancasila sebagai Dasar Negara* (Jakarta : Pustaka LP3ES Indonesia, 2006), halaman .110

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2010), halaman. 63

Dengan kondisi masyarakat Indonesia yang majemuk, Islam juga mengajarkan untuk saling mengenal dan berinteraksi satu sama lain dengan baik, seperti tertera dalam quran surat *Al Hujarat* [49] ayat 13 yaitu :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*Wahai manusia, Sungguh Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa, Sungguh Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.*⁶

Dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa di dalam Pancasila ada ajaran Islam yang dikenal dengan *tasamuh* yang berarti sikap toleran yang menghargai perbedaan pandangan dan kemajemukan identitas budaya masyarakat dengan prinsip toleransi yang membuahkan damai dan rukun sebagaimana rasul mengajarkan bagaimana Islam dengan kedamaiannya.⁷

Dengan demikian, seluruh komponen bangsa baik pejabat maupun rakyat mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam usaha pertahanan dan keamanan negara, yakni rakyat sebagai kekuatan pendukung sedangkan TNI dan Kepolisian sebagai kekuatan utama.⁸

Di masa sekarang ini, peringatan akan pentingnya nilai-nilai Pancasila sangat dibutuhkan, dikarenakan nilai-nilai tersebut semakin merosot oleh arus globalisasi yang membawa karakter individualistis dan liberal.⁹ Pada masa sekarang, banyak beberapa kelompok organisasi masyarakat yang menggemborkan ideologi lain yang pantas didirikan di Indonesia, bahkan beberapa kelompok mengatakan bahwa Pancasila tidak sesuai dengan ajaran Islam yang

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2010), halaman. 517

⁷ *Moderasi Islam (Tafsir Al-Qur'an Tematik)* (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, 2012), halaman .35

⁸ Sekretariat Jenderal MPR RI, *Panduan Pemasyarakatan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Dan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia* (Jakarta : MPR RI, 2017), halaman. 185

⁹ Khafidz Ja'far, *Skripsi Pancasila Dalam Perspektif Tasawuf* (Semarang : Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2015), halaman 7.

menjadi mayoritas agama di Indonesia. Dengan adanya hal ini, dikhawatirkan lambat laun posisi pentingnya Pancasila akan bergeser bahkan hilang, karena dinilai Pancasila ialah konsep ideologi negara yang kurang tepat dan tidak sesuai dengan mayoritas warga Indonesia yang beragama Islam, dan berfikir bahwa Pancasila itu mengancam hukum syari'at Islam.

Maka dari itu penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai nilai-nilai Pancasila dalam Alquran. Agar bisa memaparkan bahwa nilai-nilai Pancasila ialah bagian dari syariat Islam, sehingga menjadi relevan bagi ummat Islam sendiri juga bagi pemeluk agama berbeda di Indonesia. Penulis pun tertarik untuk mengambil tafsiran dari tafsir lokal *Ayat Suci Lenyepaneun* karya E. Hasim. Penulis mengambil tafsir tersebut dikarenakan sangat menarik untuk dibahas, karena kurangnya minat para akademisi terhadap tafsir lokal yang justru harus kita lestarikan bersama tafsir penulisan para ulama tanah Sunda, tafsir ini juga sangat cocok untuk menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan nasionalisme, karena bercorak *adab al ijtima'i* yaitu corak yang berhubungan dengan kemasyarakatan, serta tafsir yang hadir pada masa Orde Baru.¹⁰

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian membatasi pembahasan dalam skripsi yaitu :
 Bagaimana nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam alquran dengan menggunakan penafsiran tafsir lokal *Ayat Suci Lenyepaneun*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang tercantum, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai ialah :
 Mengetahui nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam Alquran dengan menggunakan penafsiran tafsir lokal *Ayat Suci Lenyepaneun*.

¹⁰ Jajang A Rohmana, *Sejarah Tafsir Al-Qur'an di Tatar Sunda* (Bandung, Mujahid Press, 2017), halaman 161.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan yang diuraikan sebagai berikut :

1. Kegunaan Akademis
 - a. Untuk menambah pemahaman serta lebih mendukung teori yang telah ada berkaitan dengan masalah yang diteliti.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan Ilmu Alquran dan Tafsir.
 - c. Sebagai bahan referensi bagi ilmu-ilmu Tafsir, khususnya Tafsir Alquran.
 - d. Sebagai bahan perbandingan dan masukan bagi penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Sumbangsih pemikiran sebagai warga negara kepada bangsa dan negara tentang bagaimana memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.
 - b. Menjadi ajakan dan pengingat bagi warga negara Indonesia dalam upaya menjadikan Pancasila sebagai pedoman berbangsa dan bernegara di Indonesia karena tidak bertentangnya nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dengan ajaran agama manapun di Indonesia, termasuk di dalam kitab suci umat Islam yakni Alquran, dan sangat cocok bagi bangsa Indonesia yang telah diketahui bersama terdiri dari berbagai suku, ras, adat, bahasa, dan warna kulit.
 - c. Bentuk sumbangsih mahasiswa kepada universitas untuk memperkaya keilmuan dan khazanah perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, khususnya Fakultas Ushuluddin, jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir.
 - d. Menjadi sumber informasi dan rujukan tambahan bagi peneliti berikutnya yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut, lebih mendalam dan lebih luas mengenai tema permasalahan serupa yakni terutama dalam bidang Tafsir Alquran mengenai pedoman hidup

berbangsa dan bernegara khususnya bagi warga Indonesia yang menjadikan Pancasila sebagai dasar negara.

E. Kerangka Pemikiran

Indonesia ialah negara yang terkenal dengan kemajemukannya, mengenai bahasa, suku, ras, ataupun agama. Berdasarkan data yang diperoleh, Indonesia mempunyai lebih dari 1.128 (seribu seratus dua puluh delapan) suku bangsa (data BPS) dan bahasa, ragam agama dan budaya di sekitar 17.504 (tujuh belas ribu lima ratus empat) pulau (citra satelit terakhir menunjukkan 18.108 pulau), yang membentang dari 6°08' LU hingga 11°15' LS, dan dari 94°45' BT hingga 141°05' BT (Latif, 2011: 251; *United Nations Environment Program*, UNEP, 2003).¹¹

Dengan kemajemukannya, maka Indonesia perlu suatu konsepsi bersama menyangkut hal-hal fundamental bagi keberlangsungan, keutuhan, dan kejayaan bangsa. Konsepsi tentang semboyan negara dirumuskan dalam “*Bhinneka Tunggal Ika*” meskipun berbeda-beda namun tetap satu jua, dan semua itu terkristalisasi dalam bentuk dasar negara (Pancasila), Undang-Undang Dasar dan segala turunan perundang-undangannya, negara persatuan (NKRI), bahasa persatuan, dan simbol-simbol kenegaraan lainnya, yang dikenal sebagai Empat Pilar MPR RI.

Pancasila ialah salah satu dari Empat Pilar MPR RI yang menjadi ideologi negara. Bermula dari perumusannya oleh BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia tanggal 29 Mei - 1 Juni 1945, kemudian perumusan Piagam Jakarta pada tanggal 22 Juni 1945, hingga perumusan final melalui proses pengesahan konstitusional pada tanggal 18 Agustus 1945 dengan melibatkan partisipasi berbagai unsure dan golongan, maka dari itu Pancasila harus dijunjung tinggi oleh setiap warga Indonesia dalam mengembangkan kehidupan kebangsaan dan kenegaraan.

¹¹ MPR RI, *Materi Sosialisasi Empat Pilar MPR RI* (Jakarta : Sekretariat Jenderal MPR RI, 2017), halaman. 1

Pembahasan mengenai Pancasila menjadi sangat penting dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin beragam dan berkembang, mengingat pentingnya nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila yang harus dijadikan landasan etika dan moral ketika membangun pranata politik, pembentukan dan penegakan hukum, pemerintahan, ekonomi, politik, sosial budaya, dan berbagai aspek kehidupan lainnya.

Islam menjadi salah satu agama yang ada di Indonesia dengan jumlah pemeluk yang banyak dibanding pemeluk agama lainnya. Dengan kitab sucinya *Alquran*, dan rasulNya bernama Muhammad SAW. yang diutus untuk menyempurnakan akhlaq Ummat.

Maka dari itu menjadi hal yang menarik ketika membahas nilai-nilai Pancasila yang terkandung pada ajaran-ajaran Islam dan kitab sucinya *Alquran*. Mari kita bahas secara singkat mengenai nilai-nilai Pancasila dalam *Alquran*, yakni sebagai berikut :

1. Ketuhanan Yang Maha Esa

Sila ini sangat relevan bagi ummat Islam dengan konsep tauhidnya, seperti yang terkandung pada quran surat *Al Ikhlas* [112] ayat satu sampai empat :

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

Katakanlah: "Dialah Allah, Yang Maha Esa.

اللَّهُ الصَّمَدُ

Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu.

لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ

Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan,

وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia"¹²

2. Kemanusiaan yang adil dan beradab

Sila kedua sangat relevan dengan ajaran yang sangat dijunjung ummat Islam yakni mengenai akhlak, tingkah laku, dan moral, seperti tugas kenabian yang diamanahkan kepada rasulNya yakni untuk menyempurnakan akhlaq.

¹² Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2010), halaman. 604

3. Persatuan Indonesia

Sila ketiga sangat relevan dengan kandungan alquran.

Sebagaimana Allah bersabda dalam alquran surat *Ali Imran* [3] ayat 103 :

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karuniaNya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.¹³

4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan.

Sila keempat sangat relevan dengan quran surat *Shad* [38] ayat 20 yaitu :

وَشَدَدْنَا مُلْكَهُ وَأَتَيْنَاهُ الْحِكْمَةَ وَفَصَّلَ الْخِطَابِ

Dan Kami kuatkan kerajaannya dan Kami berikan kepadanya hikmahdan kebijaksanaan dalam menyelesaikan perselisihan.¹⁴

5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Sila kelima sangat relevan dengan quran surat *An Nahl* [16] ayat 90 :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji,

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2010), halaman. 63

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2010), halaman. 454

*kemungkarannya dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*¹⁵

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ialah bagian pembahasan mengenai penelusuran kepustakaan yang relevan terhadap penelitian yang akan dilakukan, baik melalui kepustakaan, buku, jurnal, ataupun sumber lainnya.

Tidak susah menemukan bahasan untuk meneliti pembahasan nilai-nilai Pancasila, ataupun sinkronisasi antara Pancasila dengan Alquran, karena nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila ialah sebagian dari syariat Islam yang telah tertera dalam Alquran juga terkait pembahasan sosial, politik dan budaya, seperti yang kita ketahui Alquran telah mengatur seluruh kehidupan manusia dan menjadi petunjuk hidup manusia, terutama bagi orang yang beriman kepada Allah dan rasulNya.

Beberapa penulisanpun penulis temukan terkait relevansi Pancasila dengan kandungan Alquran, namun beberapa penulisan yang ditemukan tidak tercakup keseluruhan, hanya beberapa poin saja bahkan ada yang hanya ditinjau dari satu sisi.

Berikut beberapa literatur-literatur yang menjadi perbandingan dalam penelitian, yaitu :

1. Skripsi berjudul "*Pancasila Dalam Perspektif Tasawuf*" oleh Khafidz Ja'far tahun 2015 pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang. Literatur ini membahas mengenai pengertian Pancasila dan tasawuf, juga membahas mengenai kesesuaian antara keduanya.
2. Skripsi berjudul "*Nilai-Nilai Al-Qur'an Dalam Pancasila : Pendekatan Tafsir Maqasidi Pada Sila Pertama dan Kedua*" oleh Muhammad Khusni

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2010), halaman. 277

Mubarak tahun 2017 pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir di UIN Sunan Ampel Surabaya. Literatur ini membahas mengenai relevansi pesan-pesan Alquran pada sila pertama dan kedua dengan menggunakan pendekatan tafsir *Maqasidi*.

3. Jurnal Studi Alquran berjudul "*Tafsir Pancasila : Sebuah Telaah Nilai-Nilai Islam Dalam Al-Qur'an*" Vol VI No.1 Januari 2010 oleh Nur Mutmainnah di Universitas Negeri Jakarta. Literatur ini membahas mengenai penafsiran setiap sila pada Pancasila dan menggunakan tafsiran secara global.

Dari beberapa karya ilmiah tersebut di atas, perbedaan mengenai karya ilmiah yang tertera dengan karya ilmiah yang sedang penulis teliti yakni penulisan-penulisan di atas ada yang memaparkan seluruh sila ada yang beberapa juga dengan perspektif tafsiran yang berbeda, sedangkan penulisan yang sedang diteliti penulis merinci seluruh sila dalam Pancasila dengan menggunakan perspektif tafsir lokal yakni menggunakan tafsir *Ayat Suci Lencyeupaneun* karya E. Hasim. Penulis belum menemukan penulisan penafsiran nilai-nilai Pancasila dalam Alquran perspektif tafsir *Ayat Suci Lencyeupaneun*. Hal ini sangat unik dan menarik untuk diteliti, karena penulis dapat menganalisis pemikiran Moch. E. Hasim dalam menafsirkan ayat-ayat yang relevan dengan nilai-nilai Pancasila, hal unik lainnya ialah tafsir tersebut ialah tafsir lokal yang jarang digunakan oleh para penulis, sehingga menjadi menarik tafsir ini dijadikan bahan rujukan pada penulisan ini dengan kesesuaian corak di dalamnya yakni *adab al ijtima'i* (bersifat nasionalis) dan hadir pada masa Orde baru.

G. Langkah-langkah Penelitian

Adapun dalam memudahkan penulisan, penulis menempuh langkah-langkah penulisan sebagai berikut :

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ialah metode analisis deskriptif yaitu dengan mengumpulkan ayat-ayat yang relevan dengan pembahasan, mempelajarinya, menganalisa data, dan menafsirkan data-data yang relevan dengan objek kajian, dengan demikian deskripsi baru yang penting diperhatikan dapat dicapai.¹⁶

2. Jenis Data

Dalam penelitian ini, sumber data dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

a. Data Primer

Data primer ialah data pokok yang dijadikan bahan utama untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang ada. Data ini digali dari sumber-sumber literatur yang ditulis langsung oleh tokoh penafsiran yang dikaji. Adapun data primer yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini ialah Tafsir *Ayat Suci Lenyeupaneun* karya Moch. E. Hasim.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang dijadikan penunjang terhadap data primer. Adapun sumber data sekunder yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini ialah *Sejarah Alquran di Tatar Sunda* karya Jajang A. Rohmana, *Materi Sosialisasi Empat Pilar MPR RI, Bahan Tayangan Materi Sosialisasi Empat Pilar MPR RI, Panduan Pemasyarakatan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Ketetapan Majelis Pemusyawaratan Rakyat Republik Indonesia,*

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), halaman. 248

Pendidikan Pancasila karya Ketun Rindjin, *Islam dan Pancasila Sebagai Dasar Negara* karya Ahmad Syafii Maarif.

3. Teknik Pengumpulan Data

Setelah menemukan jenis data dan sumber data yang akan digunakan, data-data tersebut kemudian dihimpun dengan menggunakan teknik *book survey*. Teknik pengumpulan data dengan membaca kedua sumber (sumber primer dan sumber sekunder).

4. Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan berbagai referensi guna berusaha mengungkapkan nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam ayat-ayat quran yang relevan dengan masing-masing sila dengan penafsiran Tafsir *Ayat Suci Lencyeupaneun* karya Moch. E. Hasim.

5. Sistematika Penulisan

Pembahasan masalah dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, dan antara bab satu dengan bab berikutnya ialah rangkaian yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena bersifat integral, komprehensif. Maka sistematika penulisan bab-bab tersebut ialah sebagai berikut :

Bab pertama, bab ini ialah bab yang memaparkan mengenai : Latar Belakang Masalah; Perumusan Masalah; Tujuan Penelitian; Kegunaan Penelitian; Kerangka Pemikiran; Langkah-langkah Penelitian; dan Sistematika Penulisan.

Bab kedua, pada bab ini akan dibahas mengenai ruang lingkup mengenai tafsir Sunda. Dan akan dipaparkan secara rinci mengenai ruang lingkup Tafsir *Ayat Suci Lencyeupaneun* terkait riwayat hidup penulis kitab yakni Moch. E. Hasim, dan karakteristik Tafsir *Ayat Suci Lencyeupaneun* terkait metode penafsiran, corak, sumber tafsir, dan bentuk penafsirannya.

Bab ketiga, pada bab ini akan dipaparkan secara lugas mengenai penafsiran Tafsir *Ayat Suci Lenyeupaneun* terkait ayat-ayat yang relevan dengan nilai-nilai Pancasila.

Bab keempat, pada bab ini akan disimpulkan secara jelas mengenai hasil penelitian terkait nilai-nilai Pancasila dalam Alquran, yang menyatakan bahwa nilai-nilai Pancasila tidak bertentangan dengan kandungan Alquran sebagai petunjuk hidup Ummat Islam, serta akan dipaparkan saran-saran terkait pembahasan.

